



Optimalisasi PHBS melalui Edukasi Interaktif Terintegrasi pada Siswa SD di Desa Sengka, Gowa

Irfan Kurniawan^{1*}, Haeril¹, Dian Angraeni Rachman¹, Salwah Suardi¹, Ismi¹

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹irfan.kurniawan@unm.ac.id*

Artikel History:

Received: 08 April 2026 / Received in revised form: 21 April 2026 / Accepted: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important effort in improving public health status, especially among elementary school children who are in the habit-forming stage. However, the implementation of PHBS in school settings is still not optimal due to limited understanding and less varied educational methods. This community service activity aims to improve the implementation of PHBS through an integrated interactive education approach among elementary school students in Sengka Village, Gowa Regency. The methods used include interactive counseling, storytelling based on electronic media, simulation and direct practice of the six steps of proper handwashing, installation of educational posters, and evaluation through question-and-answer sessions and educational games. The activity was conducted in a single 60-minute session involving 30 first-grade students. The results showed an improvement in students' understanding and skills in implementing PHBS, as indicated by active participation and their ability to correctly practice handwashing. This approach also enhanced students' motivation and retention of the material delivered. Therefore, integrated interactive education is effective in fostering clean and healthy living behaviors among students and has the potential to be sustainably implemented in school environments.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Interactive Education, Elementary School Students, Health Promotion, Participatory Learning*

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan kebiasaan. Namun, penerapan PHBS di lingkungan sekolah masih belum optimal akibat keterbatasan pemahaman dan metode edukasi yang kurang variatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan PHBS melalui pendekatan edukasi interaktif terintegrasi pada siswa sekolah dasar di Desa Sengka, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, storytelling berbasis media elektronik, simulasi dan praktik langsung enam langkah mencuci tangan, pemasangan poster edukatif, serta evaluasi melalui tanya jawab dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi selama 60 menit dengan melibatkan 30 siswa kelas I. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif serta kemampuan mempraktikkan cuci tangan dengan benar. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan

*Irfan Kurniawan

Tel.: +6285157344465

Email: irfan.kurniawan@unm.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



demikian, edukasi interaktif terintegrasi efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa serta berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Edukasi Interaktif, Siswa Sekolah Dasar, Promosi Kesehatan, Pembelajaran Partisipatif

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan komponen fundamental dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap pembentukan kebiasaan hidup (Akbar et al., 2023; Azizah et al., 2021). Penanaman PHBS sejak dini memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan gangguan kulit (Pratiwi & Fitria, 2021; Sulasmi & Janna, 2025). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan secara terstruktur dan berkesinambungan (Inriyana et al., 2025). Meskipun demikian, pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan pemahaman siswa dan kurang variatifnya metode edukasi yang digunakan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menerapkan PHBS (Azahra et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah edukasi interaktif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui metode yang komunikatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran seperti visual, demonstrasi, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Aslindar et al., 2026; Dominica et al., 2025; Suhartiwi et al., 2025). Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai PHBS secara lebih optimal. Dengan demikian, pendekatan edukasi interaktif terintegrasi berpotensi besar dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah (Fitri et al., 2025).

Desa Sengka di Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk terus meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, terlihat bahwa praktik hidup bersih dan sehat di kalangan siswa masih dapat dioptimalkan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti variasi akses terhadap informasi kesehatan, pola kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, serta belum meratanya kegiatan edukasi yang berkesinambungan. Situasi tersebut menunjukkan adanya ruang penguatan antara pemahaman yang dimiliki siswa dengan penerapan PHBS secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan praktik PHBS secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan PHBS melalui pendekatan edukasi interaktif terintegrasi pada siswa sekolah dasar di Desa Sengka, Kabupaten Gowa. Program ini dirancang dengan menekankan partisipasi aktif siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi contoh model intervensi edukasi kesehatan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dan menyenangkan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam

menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Aslindar et al., 2026). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif dan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung, seperti simulasi enam langkah mencuci tangan yang benar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode tersebut, diharapkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dapat meningkat, serta mendorong mereka menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, edukasi PHBS juga membantu membentuk perilaku positif sejak dini yang dapat bertahan hingga dewasa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menyebarkan kebiasaan hidup sehat di sekitarnya (Anggraeni et al., 2022).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada tanggal 13 Januari 2026 di Sekolah Dasar yang berada di Desa Sengka, Kelurahan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang merupakan siswa kelas I sekolah dasar. Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi serta jadwal kegiatan sekolah, sehingga pelaksanaan pengabdian tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Fitri et al., 2025).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan durasi kurang lebih 60 menit, yang mencakup penyampaian materi, praktik, serta sesi tanya jawab dengan melibatkan partisipasi aktif peserta. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan memanfaatkan buku cerita anak berbasis elektronik guna mempermudah pemahaman peserta. Selanjutnya, peserta mengikuti simulasi enam langkah mencuci tangan melalui media video pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung di bawah pendampingan tim pengabdian. Tahap berikutnya adalah sesi tanya jawab interaktif yang bertujuan untuk mengonfirmasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi serta pelaksanaan praktik cuci tangan yang telah dilakukan. Sebagai upaya pendukung, poster edukatif juga dipasang pada titik-titik strategis di lingkungan sekolah agar informasi mengenai PHBS dapat diakses secara lebih luas oleh seluruh siswa dan guru sekolah.

Fokus utama dari seluruh kegiatan edukasi ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sebagai upaya membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang menentukan dalam pembentukan kebiasaan serta perilaku sehari-hari. Siswa SD berada pada tahap pembelajaran yang aktif, sehingga mereka cenderung mudah menyerap informasi sekaligus meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan edukasi menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan sejak usia dini (Sihite et al., 2023).

Pelaksanaan penyampaian materi edukasi program PHBS dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai bentuk upaya untuk menilai efektivitas kegiatan secara komprehensif. Rangkaian tahapan tersebut disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden (n=30)

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-Laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden yang mengikuti kegiatan edukasi DAGUSIBU berdasarkan jenis kelamin. Dari total 30 responden yang terlibat, sebanyak 19 orang atau sekitar 63% merupakan laki-laki, sedangkan 11 orang atau 37% lainnya adalah perempuan. Proporsi ini mengindikasikan bahwa jumlah peserta laki-laki lebih besar dibandingkan dengan peserta perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan edukasi DAGUSIBU pada pelaksanaan ini didominasi oleh responden laki-laki, yang terlihat dari selisih jumlah yang cukup signifikan antara kedua kelompok tersebut. Kondisi ini juga dapat mencerminkan tingkat keterlibatan atau kehadiran peserta laki-laki yang lebih tinggi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

3.2 Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tingkat pemahaman kognitif seseorang memiliki peran penting dalam membentuk sikap serta respons perilaku yang ditampilkan, sehingga menjadi komponen utama dalam proses penghayatan nilai dan penerapan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Aritonang et al., 2020). Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan kebiasaan sehat secara konsisten.

Kegiatan ini dimulai dengan tahap perkenalan dan *ice breaking* antara fasilitator dan peserta yang berperan penting dalam membangun kedekatan emosional serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Audria et al., 2024). Pendekatan awal ini terbukti efektif dalam mengurangi hambatan psikologis siswa sehingga mereka lebih siap dan terbuka untuk menerima materi yang disampaikan. Interaksi yang hangat dan komunikatif juga berkontribusi dalam meningkatkan perhatian serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam proses edukasi kesehatan (Burhan et al., 2024). Tahap awal ini menjadi fondasi penting, dengan suasana positif yang meningkatkan kesiapan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PHBS (Katmani & Sudarsono, 2025; Sari & Husein, 2024).



Gambar 2. Buku Cerita Edukatif Berbasis elektronik

Penyampaian materi PHBS yang dikombinasikan dengan pembacaan buku cerita edukatif berbasis elektronik secara interaktif (Gambar 2) memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Teknik storytelling yang diterapkan mampu menyajikan informasi kesehatan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Media cerita elektronik menghadirkan kombinasi visual dan audio yang memperkuat daya serap serta retensi informasi peserta (Andriyani & Kurniasari, 2022; Ilmianti et al., 2020). Selain itu, unsur interaktif

dalam proses bercerita mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui pertanyaan maupun tanggapan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional yang cenderung bersifat satu arah (Jalalkamali et al., 2025; Setyawati, 2024). Integrasi antara materi kesehatan dan media cerita juga membantu siswa memahami konsep PHBS dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode penyampaian edukasi kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan media edukatif interaktif menjadi alternatif strategis dalam promosi kesehatan di lingkungan sekolah.



Gambar 3. (A) Demonstrasi enam tahap mencuci tangan melalui platform digital (B) Praktik langsung enam langkah cuci tangan dengan air mengalir dan sabun

Kegiatan simulasi enam langkah mencuci tangan yang benar merupakan bagian penting dalam membentuk keterampilan praktis siswa terkait penerapan PHBS. Melalui simulasi ini, siswa mendapatkan pemahaman langsung tentang tahapan mencuci tangan sesuai standar kesehatan. Demonstrasi dari fasilitator membantu memperjelas setiap langkah sehingga mudah diikuti oleh siswa. Selain itu, kegiatan ini melibatkan pembelajaran kinestetik yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pengalaman sebagai bagian utama dalam proses belajar. Simulasi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, metode praktik menjadi unsur penting dalam edukasi PHBS yang efektif. (Harianto & Kadafi, 2025; Kumari, 2024; Loutet et al., 2020).

Pelaksanaan praktik mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang didampingi tim pengabdian semakin memperkuat hasil simulasi sebelumnya. Pendampingan langsung memungkinkan siswa melakukan setiap tahapan dengan benar sesuai yang telah diajarkan. Fasilitator juga dapat memberikan umpan balik segera jika terdapat kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Praktik ini membantu membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan sarana nyata seperti air mengalir dan sabun meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri (Agil et al., 2025; Sapriana et al., 2020). Keberadaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi dan praktik nyata merupakan strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan.



Gambar 4. Poster Edukatif

Selain kegiatan interaktif, pemasangan poster edukatif PHBS di lingkungan sekolah turut memperkuat keberlanjutan program. Poster ditempatkan di titik strategis seperti area cuci tangan, ruang kelas, dan tempat berkumpul siswa agar mudah terlihat. Media visual ini berfungsi sebagai pengingat berkelanjutan terhadap pesan kesehatan yang telah disampaikan. Desain yang menarik dan komunikatif juga meningkatkan minat siswa untuk membaca dan memahami isinya (Huljanah & Zai, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya paparan informasi secara berulang. Poster juga menjadi media edukasi pasif yang tetap memberikan dampak meskipun kegiatan utama telah selesai (Barik et al., 2019; Hasibuan et al., 2024). Dengan demikian, keberadaan media cetak ini mampu memperpanjang efek intervensi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan media visual sangat penting dalam membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan.

Sesi tanya jawab di akhir kegiatan memberi kesempatan siswa untuk memperdalam dan mengklarifikasi pemahaman materi. Kegiatan ini juga melatih keberanian dalam berpendapat serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa menunjukkan tingginya keterlibatan dalam proses pembelajaran (Gulo & Wahyudi, 2026; Prabowo et al., 2025). Selain itu, sesi ini membantu mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi PHBS. Penggunaan permainan edukatif sebagai evaluasi menjadi cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengukur pengetahuan tanpa tekanan seperti penilaian formal. Melalui permainan, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan lebih bebas. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi serta memperkuat daya ingat terhadap materi. Dengan demikian, evaluasi berbasis permainan dapat menjadi alternatif penilaian dalam edukasi kesehatan anak (Islam et al., 2024; Pramusinta & Laila, 2024; Ramadina, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif terintegrasi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS. Perpaduan komunikasi interpersonal, media edukatif, simulasi, praktik langsung, poster, dan evaluasi interaktif memberikan dampak yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terencana dapat memberikan dampak signifikan di sekolah dasar. Partisipasi aktif siswa menjadi kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, model ini berpotensi diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi efektif meningkatkan derajat kesehatan sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi interaktif terintegrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kombinasi metode seperti ceramah interaktif, *storytelling* berbasis media elektronik, simulasi, praktik langsung, penggunaan media visual, serta evaluasi melalui permainan terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh. Selain meningkatkan

aspek kognitif, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan dan perilaku sehat yang berkelanjutan. Partisipasi aktif siswa serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, model edukasi ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi promotif dan preventif yang aplikatif serta berpotensi untuk direplikasi di sekolah dasar lain dengan kondisi serupa guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sejak dini.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah perlunya keberlanjutan program edukasi PHBS melalui integrasi materi dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah agar pembiasaan perilaku sehat dapat berlangsung secara konsisten. Pihak sekolah diharapkan dapat terus memanfaatkan media edukatif yang variatif dan interaktif, seperti video, cerita digital, dan permainan edukatif, guna meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Selain itu, diperlukan dukungan dari guru dan orang tua dalam memberikan teladan serta penguatan praktik PHBS di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, juga perlu diperhatikan untuk menunjang penerapan perilaku sehat. Bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai keberlanjutan perubahan perilaku siswa serta mengembangkan inovasi metode edukasi yang lebih adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, N., Hi, F., Kunoli, Y., & Ismunandar. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Simulasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN 27 Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4950–4960. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8373>
- Akbar, F., Adiningsih, R., DN, N., & Islam, F. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *PREPOTIF : Urnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686–1690. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4414>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Aslindar, D. A., Oktavia, N. A., Yahya, B. A. V., Maylani, K. N., Wati, C. W., Prameswari, J. K., & Rohmah, I. S. (2026). Efektivitas Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Edukasi PHBS bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Paberasan. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5586>
- Audria, A., Qamariah, Z., & Wahyuni, N. (2024). Penggunaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SMA NU Palangka Raya dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2806–2810. <https://doi.org/10.59837/4cee6b16>
- Azahra, A. S., Sofianita, N. I., Amar, M. I., & S, S. F. (2025). Efektivitas Edukasi Gizi Media Booklet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Perilaku PHBS pada Siswa SD. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 09(01), 1–10. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v9i1.20167>
- Azizah, N., Jayanti, R. D., & Rosyidah, R. (2021). PHBS Sekolah di Era New Normal di SDI Ash-Shiddiq Siwalan Panji Buduran Sidoarjo. *Jurnal Abdi Medika*, 1(57), 48–53.
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). Systematic Review The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era : A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76–80. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).16988](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).16988)
- Burhan, H. T., Rerung, L. T., Sahrianti, N., Marhamah, Passi, N. I. H., Sunusi, C., Fajri, M. D., Buamona, E., Prsetya, F. F. D., Yainahu, H., Utama, N. P., Sulastri, T. S., Fitriani, D., & Hamid, A. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Rua Tentang Tanaman Obat Keluarga. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss2.1314>

- Dominica, D., Wulandari, S., Tapakinta, T. F., Pasaribu, K. Y., Almaududi, M. T., Agustiani, D., Herawati, A., Safitri, M. W., Vizola, D., & Khairunnusa, C. P. (2025). Edukasi dan Pencegahan Cacingan melalui Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada Anak Sekolah di SDN 49 Kota Bengkulu. *TRIBUTE: Journal of Community Services*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.33369/tribute.v6i1.42127>
- Fitri, R. U., Muhka, R., Subroto, D. E., Nandini, S., Fitriyanti, N., & Virly, I. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Meningkatkan Kesadaran Anak Sekolah Dasar di SDN Ciwedus, Kota Serang. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 305–312. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i3.578>
- Gulo, J. R. H., & Wahyudi, D. A. (2026). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Interaktif. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14661–14668.
- Harianto, R., & Kadafi, A. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Metode Permainan Simulasi Berbantuan Media “Tali Plurut.” *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(September), 127–136. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v5i2.1040>
- Hasibuan, I. S. M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Huljanah, M., & Zai, E. K. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(5), 54–62. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1109>
- Ilmianti, Mattulada, I. K., Aldilawati, K. S., Aslan, S., Febriany, M., & Hamka, M. M. (2020). Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Gigi Mulut. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 02(01), 26–33. <https://doi.org/10.33096/smj.v2i01.52>
- Inriyana, R., Putri, E. J., Hadi, J. C., Alfiani, R., Sarah, Shalawati, S., & Dewi, E. K. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai PHBS Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rancamedalwangi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(3), 509–517. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3431>
- Islam, K. R., Komalasari, K., Masyitoh, I. S., Juwita, & Adnin, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ideas : Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 619–628. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1640>
- Jalalkamali, E., Moradimajid, P., Maroufi, S. S., & Abolghasemi, J. (2025). Comparison of the effectiveness of two teaching methods of storytelling and interactive lecturing on long - term memory of Anesthesia Technology students. *Journal of Education and Health Promotion*, 14, 1–5. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Katmani, & Sudarsono. (2025). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MI Nailul Huda Jimbaran-Bandung, Bali. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 275–292. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35938>
- Kumari, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v6i1.117>
- Loutet, M. G., Zhang, J., Varsaneux, O., Ferguson, A., Hulme, J., Stone, S., Oldenburger, D., & Piggott, T. (2020). Using Experiential Simulation-Based Learning to Increase Engagement in Global Health Education: an Evaluation of Self-reported Participant Experience. *Medical Science Educator*, 30, 1245–1253. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-00999-w>
- Prabowo, S. A., Iskandar, S., & Yogiarni, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13416–13424. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27086>
- Pramusinta, Y., & Laila, K. N. (2024). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Game Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 81–91. <https://doi.org/10.17509/e.v23i1.68024>
- Pratiwi, N., & Fitria, L. (2021). Penyakit Berbasis Lingkungan, PHBS dan Kondisi Lingkungan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Jakarta. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.7454/jnklg.v2i2.1002>
- Ramadina, A. S. (2025). Penerapan Game Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- di SMAN 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 28302–28309. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31470>
- Sapriana, Maryam, & Arianty, R. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>
- Sari, S. D., & Husein, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 3(3), 11–19.
- Setyawati, V. R. (2024). Interactive Learning Via Digital Storytelling in ELT at Elementary School: Systematic Review. *Journal of English Teaching, Applied Linguistic and Literatures (JETALL)*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.20527/jetall.v7i1.18379>
- Sihite, H., Tambunan, G., & Rahel, R. (2023). Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III-V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Medika Kesehatan Baru*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.70751/stikeskdbdoloksanggul.v2i1.81>
- Suhartiwi, Jumareng, H., Rusli, M., Sawali, L., Asshagab, M., Saman, A., Jud, Heriansyah, Marsuna, & Rusdin, L. O. (2025). Edukasi Pola Hidup Sehat Bagi Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kesehatan Tubuh. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–241.
- Sulasmi, B., & Janna, M. (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120–125. <https://doi.org/10.32382/mirk.v6i1.1700>